



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 08/09/2023
 Reviewed : 15/09/2023
 Accepted : 17/09/2023
 Published : 21/09/2023

Anak Agung Gede Ajusta ¹
 Imam Tazali ²
 Wawan Ridwan ³
 Ery Suryanti ⁴
 Maksum ⁵

IMPLEMENTASI PENGASUHAN ANAK YATIM DALAM WAWASAN AL-QUR'AN DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH PONOROGO (PAYAMUBA)

Abstrak

Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Ponorogo merupakan lembaga yang mengharapkan pendidikan dan pengajaran yang baik terhadap anak-anak yatim. Proses pengasuhan menerapkan ajaran al-qur'an dan hadis, maka perlu adanya pengasuhan yang baik dan memberikan hak mereka sebagai anak yang ditinggal orang tuanya. Oleh karena itu melalui pendidikan, pengajaran, perawatan dan menjaga harta mereka merupakan hal yang diinginkan anak-anak yatim piatu dan harapan panti selaku pengelola dan pengurus anak-anak yatim. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa keberhasilan lembaga ini terlihat dari pendidikan dan pengajaran 24 jam di panti juga melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan kegiatan-kegiatan yang mendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memberikan temuan bahwa Kepengasuhan PAYAMUBA dengan kegiatan-kegiatan anak-anak yatim ada kegiatan harian yaitu dengan sholat berjamaah serta nasihat yang mendidik, serta membaca Al-Qur'an dengan pengawasan yang ketat dan kegiatan mingguan yaitu dengan ceramah disertai nasehat-nasehat yang mendidik.

Kata Kunci: Anak Yatim, Al-qur'an dan Panti Asuhan.

Abstract

The muhammadiyah ponorogo orphanage is an institution that expects good education and teaching for orphans. The parenting process applies the teachings of the qur'an and hadith, so there is a need for good parenting and giving them their rights as children whose parents have left them. Therefore, thought education teaching, caring for and protecting their assets, this is what orphans want to hope of the orphanage as the manager and caretaker of the orphans. The aim of this research is to provide an illustration that the success of this institution can be seen from 24 hour education and teaching at the orphanage as well as thought example, habituation, supervision and educational activities. This study uses a qualitative approach. The results of the research provide findings that PAYAMUBA care for orphaned children includes daily activities, namely congregational prayers and educational advice, as well as reading the qur'an with close supervision and weekly activities, namely lectures accompanied by educational advice.

Keywords: Orphans, Al-qur'an and Orphanage.

¹ Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Bogor, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika Alamat email : a.gede.age@bsi.ac.i

² Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Tegal, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika Alamat email : imam.itz@bsi.ac.id

³ Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Bogor, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika Alamat email : wawan.wwr@bsi.ac.id

⁴ Program Studi Sistem Akuntansi Kampus Kota Tegal, Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika Alamat email : erisuryanti.esi@bsi.ac.id

⁵ Teknologi Informasi, Fakultas Teknik Dan Infomatika, Universitas Bina Sarana Informatika Alamat email : maksum.mak@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah merupakan firman Allah SWT tiada bandingannya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW akhir dari para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril. Allah SWT menurunkan Al-qur'an sebagai hukum bagi ummat manusia dan petunjuk bagi para Rasulnya, penafsiran dan rasul. (Agus Salim Syukran, 2019).

Petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT melalui ajaran yang disampaikan kepada Rasulnya yang kemudian disebarluaskan kepada seluruh ummat manusia hingga manusia dapat mengikutinya untuk berada pada jalan kebenaran (Al-Ayyubi, 2019).

Seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai seorang muslim dan muslimah, hendaknya sikap dan tindakannya selalu berlandaskan pada firman Allah SWT. Hal ini penting karena menjadi bukti bahwa kita memang merupakan konsekuensi dari keyakinan yang kita yakini..

Kita perlu menanamkan rasa kasih sayang terhadap manusia lain khususnya kepada sesama muslim kita harus saling menghormati dan menghargai hak-hak sesama muslim tidak boleh merasa lebih baik dari yang lain karena muslim satu dengan yang lain bersaudara (Nawawi, 2011).

Anak merupakan kesayangan dan kesenangan manusia terutama bagi orang tua. (Rahmanda & Rahman, 2022) orang tua akan berusaha memperlihatkan kasih sayangnya kepada anak dengan berbagai cara. jika didalam rumah kita terdapat seorang anak dan dia adalah anak yatim, maka kita wajib memperlakukannya dengan adil dan tidak pilih kasih.

Islam tidak memandang anak yatim piatu hanya sekedar mahluk dengan kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, namun juga sebagai manusia yang telah kehilangan rasa kasih sayang. Dalam surah al-balad ayat 12-15 dijelaskan bahwa yang hal pertama dan utama yang perlu dilakukan anak yatim bukan hanya memberi makan, namun juga menjaga emosinya dengan baik.

Anak yatim mempunyai tempat tersendiri dalam islam. anak yatim mendapat perhatian lebih dari Rasulullah SAW tidak lain untuk menjaga kelangsungan hidupnya agar tidak terlantar hingga menjadi tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian sangat jelas bahwa anak yatim menjadi perhatian Rasulullah SAW dalam mendidik dan memberikan kasih sayang terhadap mereka dalam kehidupannya. bahkan barang siapa yang menyantuni anak yatim dengan penuh kasih sayang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan akan menemani kita dalam surganya Allah SWT. sehingga ada larangan bagi kita untuk menghardik dan mencela anak yatim. Dengan hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana Al-qur'an memandang anak yatim menjadi prioritas dalam memberikan kasih sayang terhadap mereka.

Pengertian Anak Yatim

Seorang anak terbentuk dari hasil hubungan seorang laki-laki dan perempuan yang kemudian terlahir ke dunia untuk dapat hidup diantara kasih sayang ibunya dan tanggung jawab ayahnya. akan tetapi, tidak semua anak dianugerahkan dengan kehidupan yang sempurna ada anak terlahir tidak mempunyai seorang ayah ada juga orang tuanya atau salah satu dari keduanya telah tiada setelah kelahirannya yang semua itu dinamakan dengan seorang anak yatim (Zat, 2019).

Dalam bahasa Arab anak yatim berasal dari kata yatama-yatimu yang artinya sedih atau penuh makna (Purnama, 2021). Sedangkan menurut syara' anak yatim piatu adalah anak yang bapaknya meninggal dunia sebelum mencapai baligh.

Yang dimaksud anak yatim menurut syariah adalah anak dibawah umur yang kehilangan ayah yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pendidikannya, baik kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan (Ariyadi, 2021). Dalam pandangan ini, anak yatim adalah anak yang kehilangan orang yang bertanggung jawab atas dirinya. Anak yatim membutuhkan kasih sayang dan pemeliharannya yang lebih besar dalam membentuk kepribadian dan kewibawaannya dengan baik, ini diperlukan karena adanya perasaan lemah dan hilangnya unsur-unsur kekuatan dari anak yatim tersebut.

Syeh Muhamma bin shaolih at-utsmamin bahwa anak yatim adalah anak yang ayahnya masih ada sebelum baligh, baik laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan menurut Raqib Al-

Isfahani ahli kamus bahasa Al-qur'an, istilah yatim piatu bagi manusia digunakan untuk menyebut orang ayahnya meninggal ketika masih kecil (Anak et al., 2019). Adapun Syeh Abdul Aziz bin Baz Rahimullah meyakini bahwa yang anak ibunya meninggal sebelum baligh bukanlah anak yatim piatu apalagi menurut syariat. Karena kata yatim diambil dari kata yatimu yang artinya terpisah atau menyendiri. Terpisah dari orang tuanya yang menemukan kehidupan baginya karena ayahnya yang mencari nafkah.

Antara lain imbauan orang tua yang sering diabaikan, terutama peralihan harta benda dari orang tua kepada anaknya, termasuk anak yatim, terkadang hanya secara lisan tanpa bukti tertulis, apalagi dengan notaris. Memakan harta anak yatim tanpa alasan yang sah berdasarkan Hadits salah satu Nabi merupakan salah satu dosa terbesar yang membinasakan pelakunya. Maka orang yang menelantarkan anak yatim dianggap orang yang mengingkari agama. Begitu pula dengan mempermalukan dan memarahi anak yatim, atau dengan kata lain tidak menghormati anak yatim. Al-Qur'an menjelaskan dalam firman Allah SWT yang artinya: *"Tahukah kamu orang-orang yang mengingkari agama? maka dialah yang mencela orang miskin."*

Selain itu, kata yatim piatu juga digunakan untuk orang-orang yang jahil. Orang-orang bodoh disebut anak yatim karena kesulitan dan kesusahan yang diakibatkan oleh ketidaktahuan mereka. Ilmu pengetahuan menjadi penolong kehidupan manusia ibarat bapak seorang anak.

Kedudukan Anak Yatim

Anak yatim piatu biasanya adalah anak-anak yang mengalami nasib tragis. ia kehilangan sosok ayah yang seharusnya menyayangi, melindungi, mengasuh dan mendidiknya (Masyhari, 2017).

Dengan hal ini, islam memberikan tempat dan perlakuan manusiawi terhadap anak yatim. orang yang memuji dan menghormati anak yatim dianggap orang yang berbuat baik, beriman dan bertakwa seperti penghuni surga. Dalam firman Allah SWT Al-Baqoroh Ayat : 177 artinya :*"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat, tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan, peminta minta dan untuk memerdekakan hamba sahaya yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji dan orang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."*

Keistimewaan memuliakan anak yatim adalah berada dekat dengan Rasulullah SAW di Surga seperti antara jari telunjuk dan jari tengah. sedangkan yang mengasuh anak yatim dan juga menyayangi anak yatim, Allah SWT melembutkan hatinya dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya. karena siapa yang menyayangi anak-anak yatim, maka ia akan menjadi gambaran orang tua anak-anak yatim tersebut. Kasih sayang kepada anak yatim melembutkan hati, karena kerasnya hati manusia bersumber dari akhlak yang buruk.

Menafkahi anak yatim tidak hanya sekedar penjamin surga di akhirat saja, namun Allah SWT juga berjanji akan memenuhi kebutuhan hidup anak yatim piatu dan itu ibarat berjalan di jalan Allah SWT dan Allah melipatgandakan harta para hamba yang menyantuni anak yatim piatu (Suhendar, 2016). Hati orang yang mengusap kepala anak yatim sebagai tanda kasih sayang akan disinari Allah SWT yang dengan dia akan memperoleh banyak karunia karena kebaikan perbuatannya akan kembali kepadanya dari sisi Allah SWT baik didunia dan diakhirat.

Ajaran Islam yang universal ini menempatkan anak yatim pada kedudukan yang sangat tinggi, Islam mengajarkan untuk menyayangi anak yatim dan melarang melakukan perbuatan yang dapat menyakiti hati anak yatim. Sistem pendidikan Islam menuntut penghormatan terhadap anak yatim, ketika orang-orang di sekitar anak yatim harus bekerja keras untuk menghormati dan menghormati mereka. Pemuliaan ini dalam mencurahkan kecintaan dan kasih sayang serta beramal untuk meluruskan pengarahannya dan pendidikannya.

Hak-hak anak Yatim

Anak yang baik adalah orang tua yang sempurna, walaupun anak yatim merupakan calon anak yang dilahirkan oleh setiap ibu, kekotorannya juga tidak terlepas dari pengaruh orang lain di lingkungannya terutama orang tua terhadap anak yang masih mempunyai orang tua dan keluarga. dan kerabat terdekat.

Anak yatim mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain seusianya. mereka adalah rijal al-mustaqbal yaitu. generasi yang berkualitas. Jika kita berbicara tentang hak-hak anak dalam Islam, pertama-tama kita akan membahas apa yang disebut dengan dhurriyat kham (lima kebutuhan dasar). lima hal yang harus dilestarikan seperti setiap hak asasi manusia:

1. Reservasi Hak
2. Perawatan jiwa
3. Mendukung sensualitas
4. Pemeliharaan properti
5. Perawatan anak muda (Yatim et al., n.d.)

Sejak seseorang orang anak yang dilahirkan ke dunia telah mempunyai hak asasi manusia yaitu hak untuk mendapat kasih sayang, kesehatan, pendidikan dan bimbingan moral dari orang tuanya. Hal tersebut ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya al-Baqoroh ayat 233, ayat ini menunjukkan bahwa seorang anak berhak atas berbagai perlakuan dan pendidikan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Hak-hak anak yang juga harus diperhatikan adalah mengenai perawatan diri, bukan hanya kebutuhan fisik saja yang harus dipenuhi. Juga kebutuhan rohani, agar anak dapat tumbuh dan berkembang baik lahir maupun batin.

Islam menganjurkan untuk merawat anak yatim dan memperlakukan mereka dengan baik. Islam juga telah mendefinisikan hak-hak yang wajib diberikan atau dipenuhi oleh orang yang mengasuh anak yatim. Hak-hak tersebut antara lain adalah anak yang bapaknya meninggal dunia dalam keadaan belum dewasa dan miskin, harus mendapat nafkah atau menanggung biaya nafkahnya. Berbuat baik kepada anak yatim merupakan akhlaq islam yang agung bahkan dijadikan sebagai amalan paling utama dan paling suci. Sebelum masuknya Islam, anak-anak yatim piatu tidak diasuh, apalagi diberi kompensasi yang layak. Kemudian Islam datang untuk mengagungkannya dan melarang penggunaannya.

Hak anak yatim untuk memperoleh pendidikan sangat penting dalam Islam, khususnya bagi anak yatim. Pembinaan anak yatim yang benar adalah dengan membimbing dan mengarahkannya pada hal-hal yang baik dan bermanfaat, serta membina dan memperingatkan mereka agar tidak terjermus pada hal-hal yang merusak (Ariyadi, 2021).

Pendidikan moral dan agama anak yatim ini termasuk perkara yang wajib mendapatkan perhatian khusus dari para pemikir dan pemerintah didalam ummat. diharapkan mereka tidan menjadi unsur perusak atau akar kesengsaraan dalam pergaulan dengan ummat lainnya(Ariyadi, 2021). Selain hak pendidikan dan perawatan diri juga mempunyai hak atas harta yang ditinggal orang tuanya yang disebut harta warisan. anak yatim berhak mendapat bagian dari pembagian harta waris apabila ia menyaksikan saat-saat pada ahli waris membagi harta warisan hal ini tercantum dalam al-qur'an surat an-nisa ayat: 8. Jika serorang anak ditinggal mati oleh orang tuanya, maka kaum kerabat yang mengurus hidupnya. Namun jika mereka tidak memiliki sanak keluarga, maka pemerintah dan ummat islamlah yang mengambil alih tugas ini.Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk merawatnya, juga mengurus hartanya.

Pendidikan akhlak dan agama anak yatim merupakan hal yang harus mendapat perhatian khusus dari para pemikir dan pemerintah umat (Wicaksana & Rachman, 2018). kami berharap mereka tidak menjadi unsur kehancuran atau akar kesengsaraan bersama umat lainnya. Selain hak atas pendidikan dan perawatan diri, mereka mempunyai hak atas harta peninggalan orang tuanya, yang disebut dengan warisan. Anak yatim mempunyai hak untuk ikut serta dalam pembagian harta warisan, jika mereka menyaksikan saat-saat ahli waris membagi harta warisan, hal ini dikatakan dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nisa: 8. Jika orang tua membiarkan anak meninggal, kemudian kepada kerabatnya, yang menjaga hidupnya. Namun, jika mereka tidak mempunyai

sanak saudara, maka pemerintah dan umat Islam bertanggung jawab atas mereka, tidak hanya atas pemeliharaan mereka, tetapi juga atas harta benda mereka.

Pandangan Al-qur'an Terhadap Anak Yatim

a. Perawatan

Al-Qur'an sangat memperhatikan anak yatim. Al-Quran memberi petunjuk, menunjukkan jalan yang bisa ditempuh seorang muslim dalam mengasuh anak yatim (Suhendar, 2016). Tidak ada yang lain kecuali seorang muslim tidak terjerumus ke dalam orangtua palsu dan tidak boleh meninggalkan anak yatim. Islam adalah aturan yang sempurna dan murni, kesempurnaan dan kebenarannya dapat dilihat dalam pembagian hak dan kewajiban.

Ahmad Mustofa Al-Maraghi menjelaskan, memperlakukan anak yatim dengan baik itulah yang memberikan manfaat bagi mereka, karena memperlakukan mereka dalam aktivitas apapun, baik makan, minum, atau berbisnis, tidak mendatangkan dosa sedikitpun. anak yatim adalah saudara seiman. Makna persaudaraan dalam konteks ini adalah menyatukan masalah hak dan kewajiban.

Dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia bahwa Dia mengetahui segala sesuatu yang ada dalam hati mereka, yang artinya agar mereka selalu mawas diri dalam mengasuh anak yatim.. Ayat al-qur'an dalam surat an-nisa ayat 5 yang artinya; *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian dari hasil harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."*

Pada ayat di atas terdapat perintah untuk mengasuh anak yatim dengan cara memberi mereka sandang dan pangan yang baik. Menurut Ahmad Mustofa al-Maraghi al-Rizqui, mencakup semua pembelajaran seperti pangan, papan, dan sandang. Dalam ayat ini kata fiha merupakan tanda yang menunjukkan bahwa harta yang diambil untuk pemeliharaan itu berasal dari usaha.

b. Ajaran memberikan Pendidikan

Dalam islam pemeliharaan dan pembinaan anak yaitu tidak terbatas pada hal-hal bersifat fisik tetapi memperhatikan pendidikan dan moralitas anak juga penting. Anak yatim juga berhak mendapat pendidikan dari yang dipercaya sebagai wali atau orang yang diberi wasiat. pendidikan dilakukan sampai anak yatim mencapai usia baligh yakni sampai sanggup berdiri sendiri atau cerdas.

Allah SWT berfirman dalam surat al-baqoroh : 83 yang artinya : "dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari bani israil. Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, akan-anak yatim dan orang-orang miskin. dan Bertutur kadalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat tetapi kemudian kamu berpaling kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu masih menjadi membangkang.

Ahmad mustofa al-maraghi menjelaskan bahwa perintah berbuat baik pada anak yatim adalah dengan cara memperbaiki pendidikannya dan menjaga hak miliknya agar jangan sampai tersisa-sisa.

Rasulullah SAW bersabda ;

"Rumah yang paling dicintai oleh Allah adalah rumah yang didalamnya ada anak yatim yang membiarkannya."

Ahmad Mustafa al-maraghi menambahkan rahasia yang terkandung dalam perintah untuk berbuat baik kepada anak yatim. Pada umumnya anak yatim itu tidak memiliki orang tua yang dapat mengasihinya terutama dalam hal pendidikan dan pemenuhan-pemenuhan kebutuhannya serta pemeliharaan harta bendanya.

Anak-anak yatim memerlukan pendidikan yang lebih spesifik dibanding anak-anak lainnya. hal ini mengingat kondisi mereka kehilangan unsur-unsur esensial yang mereka butuhkan dalam hidup(Masyhari, 2017). anak yatim merupakan bagian tak terpisahkan dari satu ummat atau bangsa. apabila akhlak mereka rusak maka akibatnya akan merambat kepada seluruh umat atau bangsa, sebab perbuatan mereka tidak baik merupakan akibat dari buruknya sistem pendidikan yang tempuh dan tentu saja hal ini akan berimbas pada terciptanya krisis akhlaq dikalangan umat atau bangsa. Karenanya kita harus menyadari bahwa anak yatim juga merupakan saudara kita. Kita harus bersyukur jika kita masih memiliki orang tua yang dapat mendidik kita dan membiayai pendidikan kita.

c. Ajaran menjaga harta anak yatim

Harta anak yatim adalah harta benda seorang anak yang ditinggal mati oleh ayahnya memang tidak semua anak yatim miskin harta adakalanya anak yatim memiliki banyak harta peninggalana ayahnya. harta tersebut menjadi amanah yang luar biasa besar bagi siapapun yang menyantuni mereka.

Menurut sayyid qutub harta itu anak yatim semua tidak lain adalah harta jamaah yang diberikan Allah SWT untuk mereka pelihara dan difungsikan dengan cara sebaiknya. Maka pada dasarnya jamaah adalah pemilik harta secara umum, sedang anak-anak yatim atau orang yang mewariskannya hanya memiliki harta ini untuk mengembankan dan memanfaatkannya dengan ijin jamaah. Jamaah memanfaatkannya bersama mereka selamat mereka dapat memperbanyak dan mengembangkannya denan pikiran yang cerdas atau lurus didlam mempergunakannya dan mengaturnya.

Adapun anak-anak yatim pemilik harta yang belum sempurna akal nya yang tidak dapat mengatur dan mengembangkannya harta dengan baik. Maka hartanya itu tidak boleh diserahkan pada mereka. Mereka tidak berhak membelanjakannya dan mempergunakannya sendiri meskipun hak kepemilikan pribadi tidak terlepas dari mereka.

Dalam hal pemeliharaan harta anak yatim, Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu).” artinya Cukuplah Allah SWT sebagai pengamat, saksi dan pengawas para wali dalam pengasuhan anak yatim dan pemindahan hartanya, baik itu cukup dan lengkap maupun berkurang dan ditipu dengan memutarbalikkan perhitungan dan memutarbalikkan keadaan. Kemudian Allah SWT juga memerintahkan agar anak-anak yatim menguji dan membimbing mu'ammala dalam urusan hingga tiba saatnya harta benda diserahkan kepada mereka (orang miskin). Firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 6 Dan usahakan anak yatim sampai cukup umur untuk menikah. Kemudian, jika kamu menganggap mereka bijaksana (menyimpan sebagian hartanya), maka pindahkanlah hartamu kepada mereka. dan janganlah kamu makan dari harta anak yatim lebih dari yang seharusnya, dan janganlah kamu terburu-buru (mengkonsumsinya) sampai mereka dewasa. barangsiapa (di antara para wali) boleh menahan diri (dari memakan harta anak yatim), dan siapa pun yang miskin boleh memakan harta itu sesuai dengan kenyamanannya. Jika kamu mengalihkan harta itu kepada mereka, maka kamu harus mempunyai saksi (yang memindahkannya). dan Allah cukup menjadi penjaga (kesaksian ini)

Ayat di atas menunjukkan bahwa wali (pewaris) yang mengasuhnya dan di mana ia membutuhkannya, boleh pula memakannya. 26 Selain itu, Al-Qur'an juga mengatur umat Islam, khususnya wali, mengenai pengasuhan anak yatim. dari anak yatim agar mereka dapat mengembangkan harta anak yatim tersebut dan memberikan harta anak yatim tersebut kepadanya jika anak tersebut mampu untuk mengurusnya. Allah SWT menggambarkannya dalam Al-Qur'an pada surat an-Nisa ayat 5 yang “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”²⁷(Q.S an-Nisa: 5). Mengenai batasan mencapai usia dewasa pada ayat di atas, menurut Ibnu Katsir, seorang anak dikecualikan dari hukum penundaan harta jika ia memiliki agama dan pengelolaan harta yang baik. Oleh karena itu, harta benda yang dikuasai walinya harus diserahkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Ponorogo yang merupakan tempat untuk menampung anak-anak yatim piatu dari daerah sekitar Ponorogo. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan analisis dokumen yang didapatkan melalui performansi dari santri. Data kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan interpretasi yang lebih komprehensif dan terbaru. Selain itu, untuk menguji validitas dari penelitian ini, peneliti menggunakan program uji keterbacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pengasuhan anak yatim dalam pandangan Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Ponorogo penyelenggaraan pengasuhan anak yatim di PAYAMUBA yang dilaksanakan semua pengasuh menerapkan metode pengasuhan dalam islam dengan berbagai bentuk pendidikan:

- a. Pendidikan kebiasaan yaitu metode yang dilakukan guru dengan membiasakan santri melakukan kegiatan harian dan mingguan. dengan cara ini agar santri dalam kehidupannya terbiasa berfikir dari kebiasaan harian dan kebiasaan kegiatan yang sudah berlalu.
- b. Pendidikan pengawasan yaitu metode untuk mengetahui segala kegiatan anak-anak, untuk menjauhkan dari kebiasaan-kebiasaan yang buruk, mereka bisa menjaga kepribadiannya, untuk menjaga kebersihan, perbanyak amal sholeh, juga untuk memahami perbuatan yang batil dan yang benar.
- c. Pendidikan Keteladanan yaitu metode yang mana santri melihat kepada pengasuhnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. metode dilakukan oleh pengasuh untuk menjaga akhlaq mereka. Dengan metode ini mereka akan mendengar dan melihat apa yang dilakukan setiap pengasuh. Oleh karena itu seluruh guru harus menjaga kebaikan didepan para santrinya. Dengan demikian anak-anak mampu melihat bahwasanya dengan keteladanan yang baik dari pengasuh mampu menjadikan anak-anak bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pengasuh yang mereka lihat selama ini.
- d. Pendidikan dengan nasehat yaitu untuk memperbaiki kelakuan anak-anak dengan nasehat, dan kegiatan-kegiatan harian mereka untuk mengetahui apa kesalahan mereka dalam melaksanakan kegiatan mereka.

Kepala Pengasuh Ust. Sutrisno mengatakan bahwa pelaksanaan perawatan anak-anak yatim piatu terletak pengawasan dan pengontrolan setiap harinya secara langsung agar anak yaim piatu hidup dengan baik.

Dalam menunjang pendidikan PAYAMUBA memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik dari ilmu umum dan ilmu agama, diantaranya :

1. Kegiatan Harian
 - a. Sholat Jamaah
Sholat jamaah merupakan kewajiban anak-anak untuk melaksanakannya, maka bagi yang tidak melaksanakannya dapat hukuman.
 - b. Membaca Al-qur'an
Membaca Al-qur'an diwajibkan bagi seluruh santri setiap habis sholat magrib dan solat subuh serta belajar tahsinul qur'an setiap hari sabtu.
 - c. Pelajaran keagamaan
Pendidikan Agama setiap anak-anak wajib mempelajari agama islam. Adapun pelaksanaannya :
 - 1) Pelajaran Sore Hari dilaksanakan pembelajaran agama islam setelah sholat Ashar.
 - 2) Pelajaran di malam hari biasanya dilaksanakan setelah sholat isya sampai jam sembilan malam.
2. Kegiatan Ahad
Berbagai macam kegiatan setiap ahadnya, diantaranya:
 - a. Keagamaan yang merupakan kewajiban seluruh anak-anak mengikutinya, dan pelaksanaannya setiap malam selasa dan setelah shola subuh dan hari jum'at. dan pembicara dalam kegiatan ini dari Ustadz selaku pengasuh, dengan tujuan untuk santri menajadi semangat dalam urusan agama dan aplikasinya.
 - b. Bersih-bersih sekitar lingkungan
Pelaksanaan kegiatan ini setiap hari ahad pagi, dan dilaksanakan seluruh anak-anak agar mereka belajar cara menjaga kebersihan dan lingkungan Panti dan

terbiasa menjaga kebersihan santri dan ini merupakan dari pendidikan agama islam.

Pimpinan PAYAMUBA Bapak Thobib mengatakan bahwa berkaitan dengan harta anak yatim piatu yang didapatkan dari donatur, maka kami sepenuhnya kami berikan hak mereka dari pakaian, makan dan fasilitas yang mendukung mereka. Hal ini kami terapkan sesuai apa yang diajarkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW tentang hak dan keistimewaan mengasuh anak-anak yatim piatu.

Berbagai kendala dalam menyelenggaraan Kepengasuhan di Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Ponorogo Perihal permasalahan, diantaranya: setiap anak yatim piatu terdapat perbedaan antara mereka baik dalam berdisiplin peraturan serta perbedaan psikologi diantara mereka. Maka dengan keadaan seperti ini beberapa pengurus dan pendidik memberikan berbagai cara dengan melaksanakan nasehat yang mendidik, keteladanan, pengontrolan, mengetahui kelemahan peseta didik dalam berpikir.

SIMPULAN

Bahwa Kepengasuhan yang dilaksanakan dan digunadkn di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Ponorogo dengan berlandaskan Ajaran Islam melalui Al-qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan berbagai usaha-usahan pendidikan dan pengajaran, perawatan, diantaranya: pendidikan kebiasaan, pendidikan dengan pengawasan, pendidikan keteladanan, pendidikan dengan nasehat. . Sedangkan dalam meningkatkan keruhanaian anak-anak yatim piatu melalui kegaitan keagamaan diantaranya: sholat berjamaah, membaca al-qur'an, pengajaran keagamaan setiap sore dan pengajaran keagamaan setiap malam dan ceramah nasehat dan kebersihan panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Al-Ayyubi, M. Z. (2019). Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19(2), 148. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-02>
- Anak, K., Melalui, Y., Santunan, K., Saptu, P., Institut, R., Islam, A., Ponorogo, S. G., Khotimah, K., Agama, I., Sunan, I., & Ponorogo, G. (2019). Upaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat Dan Muslimat Sukorejo Dalam Meningkatkan. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(1), 25–39.
- Ariyadi, A. (2021). Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.11>
- Masyhari, F. (2017). Pengasuhan anak yatim dalam prespektif pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 233–251.
- Nawawi, I. (2011). Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru 1432 h / 2011 m.
- Purnama, D. P. (2021). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/293468452.pdf>
- Rahmanda, A., & Rahman, A. (2022). Pembinaan Hubungan Sosial Menurut Islam. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5921>
- Suhendar, E. (2016). Konsep Pengasuhan Anak Yatim di dalam Al-Qur'an. Tesis, 1–187.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yatim, A., Duhaa, A., Komparatif, S., Katsir, I., Misbah, A., Anwar, M. A., & Pd, M. I. (n.d.). ZAT, N. B. M. (2019). Radha'Ah Menurut Al Quran Dan Kesannya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu. 078. <http://repository.uin-suska.ac.id/22258/>